

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993, dalam Iskandar, 2009, hlm. 21) mengartikan “penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas menurut Maolani dan Cahyana (2015, hlm. 173) adalah “untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas”.

#### **3.1 Desain Penelitian**

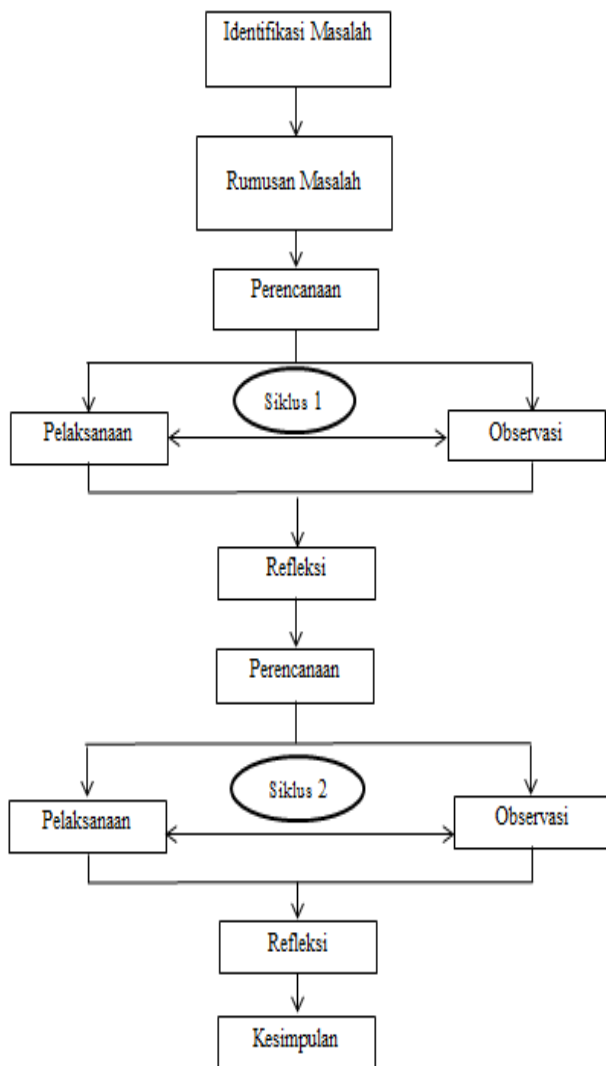
Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Widayati (2008, hlm. 1) bahwa “model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen yang dipandang sebagai suatu siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi, berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Hal ini akan terus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dari penelitian yang dibuat”.

Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja 2008, hlm. 66) “terdiri dari beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, merumuskan masalah, melakukan perencanaan, melakukan observasi dan pelaksanaan secara bersamaan, dan setelah itu melakukan refleksi”. Hasil dari refleksi akan dilanjutkan kembali kepada perencanaan untuk dilakukannya siklus berikutnya, dan begitu seterusnya hingga penelitian dirasakan cukup. Maka nantinya dari siklus pertama peneliti dapat menilai adanya kekurangan atau kesalahan yang dapat diperbaiki pada siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh. Berikut adalah bagan desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja 2008, hlm. 66):

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Cindy Alvionim, 2018

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Tagart  
Wiriaatmadja (2008, hlm. 66)

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIA sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Unsur yang diteliti mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa kelas IIIA memiliki karakteristik dilihat dari data yang peneliti diketahui sebesar 73,3% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Selain melalui pretest masalah ini merupakan hasil dari observasi lapangan pada saat kegiatan *sit-in* dan wawancara dengan wali kelas. Tindakan yang diberikan agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat adalah dengan penerapan metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, dan review*).

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan bentuk instrumen dalam pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. Menurut Majid (2012, hlm. 22) “perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Hal ini menunjukkan peranan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran”. Nawawi (dalam Majid, 2012, hlm. 16) juga mengatakan “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.

Pembuatan RPP pada pelaksanaan penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada RPP yang dibuat oleh peneliti juga terdiri dari LKS (Lembar Kerja Siswa), kartu tanya, dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penerapan metode PQ4R. RPP yang digunakan pada pembelajaran siklus I melaksanakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema 2 tentang perubahan energi, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai perubahan energi. Sedangkan

**Cindy Alvionim, 2018**

**PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran pada Siklus II melaksanakan tema yang sama yaitu tema 7 namun subtema 3 tentang sumber energi alternatif, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai air sebagai sumber energi alternatif.

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 2. Soal Test

Soal test yang digunakan disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang terdapat di dalam RPP karena soal test berguna untuk melihat ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran

## 3. Lembar Observasi

Menurut Sanjaya (2010, hlm. 86) “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa di sesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan berupa tes individu berupa tes tulisan untuk mengetahui pengaruh tindakan penerapan metode PQ4R yang dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberikan tindakan dengan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*)

#### 3.4.2 Teknik Non Tes

##### 1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dilakukan oleh 3 orang observer setiap pelaksanaan siklus dengan lembar observasi sebagai acuannya dalam melaksanakan kegiatan observasi. Lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP memuat tahapan-tahapan pada metode PQ4R.

##### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat ketika peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar melalui coretan-coretan yang dibuat oleh peneliti. Jika lembar observasi diisi oleh observer, catatan lapangan diisi oleh peneliti itu sendiri.

##### 3. Dokumentasi

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Foto atau gambar dokumentasi kegiatan penelitian penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar diambil ketika proses pelaksanaan tindakan terjadi. Proses pengambilan dokumentasi bisa dilakukan oleh observer ataupun peneliti itu sendiri.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan disesuaikan dengan desain penelitian yang sudah ditentukan, seperti yang dipaparkan di halaman sebelumnya. Tindakan pada penelitian ini adalah penerapan metode PQ4R yang terdiri dari dua siklus. Berikut tahapan prosedur penelitian:

#### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan terdiri dari persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan tindakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan. Sebelumnya peneliti harus mengidentifikasi masalah terlebih dahulu dan merumuskannya berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan *sit-in* dan melalui wawancara bersama guru kelas. Lalu menentukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan yaitu peneliti menyiapkan beberapa instrument yang akan dipakai ketika pelaksanaan penelitian seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal test, lembar observasi, dan catatan lapangan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) sebagai bentuk tindakan untuk temuan masalah yang peneliti tentukan, yaitu tentang rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R. Adapun kegiatan pada tahapan metode PQ4R adalah sebagai berikut yaitu *preview* dimana siswa diminta untuk membaca sekilas atau selewat dan disiapkan untuk membuat pertanyaan pada tahap *question*. *Read*, dimana siswa diminta untuk kembali membaca secara dalam dan seksama. *Reflect*, siswa mencocokkan pengetahuan yang baru dia dapat (tahap *read*) dengan pengetahuan sebelumnya (tahap *preview*). *Recite*, siswa diminta untuk menuliskan

**Cindy Alvionim, 2018**

**PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat temannya dan *review* siswa membuat kesimpulan tentang teks bacaan yang telah dibaca dan menceritakan kembali apa yang sudah ia pahami dalam sebuah tulisan ataupun lisan.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, seperti untuk mengamati hasil atau dampak dari pemberian tindakan yang dilaksanakan dengan menerapkan metode PQ4R. kegiatan mengamati dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan teman sejawat selaku observer yang mengobservasi proses pelaksanaan tindakan dengan metode PQ4R. Lalu dilihat pula melalui catatan lapangan yang peneliti buat ketika berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Serta melihat hasil dari lembar evaluasi siswa yang sudah dikerjakan. Tahap observasi dilakukan untuk mencari temuan-temuan yang nantinya akan di refleksi untuk di perbaiki pada siklus selanjutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang sudah peneliti dapatkan dianalisis baik dari data observer dan catatan lapangan untuk melihat hasil atau dampak dari penerapan metode PQ4R. Pada tahap ini peneliti mengetahui temuan-temuan yang harus diperbaiki dan akan dilaksanakan perbaikan tersebut pada siklus selanjutnya.

### 5. Tahap Perencanaan Ulang

Tahap perencanaan ulang dilakukan ketika siklus pertama dinilai belum maksimal sebagai kelanjutan dari tahap refleksi. Tahap ini diperlukan karena untuk mencapai tujuan penelitian secara maksimal, maka perlunya dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Data Kualitatif

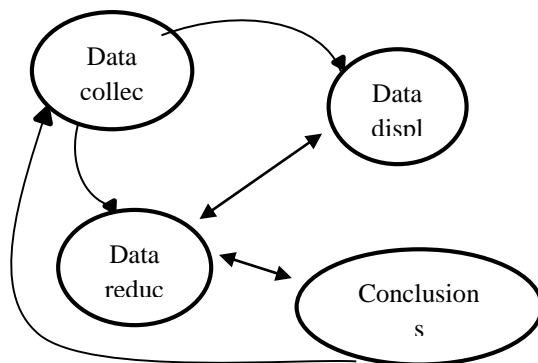
Menurut Sugiyono (2010, hlm. 91) “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Model analisis yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah model Miles dan Huberman.

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu





Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)  
 Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 92

Sugiyono (2010, hlm. 91) “aktivitas dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*”. Sugiyono (2010, hlm. 92-99) menjelaskan 3 aktivitas tersebut. sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono 2010, hlm. 91) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification/ Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian kualitatif masih

**Cindy Alvionim, 2018**

**PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.6.2 Data Kuantitatif

#### 1. Menghitung Tingkat Membaca Pemahaman

Menurut Abidin (2010, hlm. 27) Proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Pemorelahan nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria indikator membaca pemahaman yang penskorannya mengacu pada Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

Tabel 3.1

*Kriteria Indikator Pembelajaran*

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Kriteria	Skor
1.	Menuliskan judul teks bacaan	Peserta didik mampu menuliskan kembali judul teks bacaan dengan benar	20
		Peserta didik tidak mampu menuliskan kembali judul teks bacaan dengan benar	0
2.	Membuat pertanyaan	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan dengan menggunakan kata tanya dan tanda tanya “Hidup Hemat di Sekolah” dengan tepat	30
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan “Hidup Hemat di Sekolah” namun hanya menggunakan kata tanya atau tanda tanya saja dengan tepat	15

Cindy Alvionim, 2018

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Peserta didik tidak mampu membuat pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan “Hidup Hemat di Sekolah” dengan tepat	0
3.	Menjawab pertanyaan	Peserta didik mampu menjawab sesuai pertanyaan dengan benar	10
		Peserta didik tidak mampu menjawab sesuai pertanyaan dengan benar	0
4.	Menyimpulkan isi teks bacaan	Peserta didik mampu menuliskan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri dan mencakup seluruh isi teks bacaan	40
		Peserta didik mampu menuliskan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri, namun kurang mencakup seluruh isi teks bacaan	20
		Peserta didik tidak mampu menuliskan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri, namun kurang mencakup seluruh isi teks bacaan	0

## 2. Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

(Kemendikbud, 2016, hlm. 46)

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah:

Rentang Nilai =  $\frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3}$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{30}{3}$$

$$= 10$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.2

*Rentang Nilai KKM*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Baik Sekali (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Kurang (D)	< 70

### 3. Menghitung hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari perhitungan hasil evaluasi akhir yang dilihat dari lembar soal evaluasi dan LKS untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode PQ4R pada kemampuan membaca pemahaman. Hal ini mengacu pada permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan bahwa hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses yaitu LKS dan evaluasi hasil pembelajaran yaitu dari lembar soal evaluasi. Penilaian pada hasil belajar mengacu pada Taksonomi Bloom. Menurut Arikunto (2009, hlm. 116) “Taksonomi Bloom dan Karthwohl disusun menjadi suatu tingkatan-tingkatan yang menunjukkan tingkat kesulitan”. Tingkat kesulitan yang berbeda inilah yang membuat penskoran dalam lembar evaluasi dan LKS menjadi berbeda, sesuai

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dengan tingkatan yang ada pada taksonomi Bloom. Lembar evaluasi dan LKS mengandung ke 3 ranah yang ada pada taksonomi Bloom. Seperti menurut Arikunto (2009, hlm. 117) ada tiga ranah atau domain besar pada tingkatan taksonomi Bloom bersama kawan-kawan, yaitu

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomor

Setiap ranah memiliki tingkatan-tingkatannya masing-masing. Sehingga dari tingkatan-tingkatan yang ada pada setiap ranahnya digunakanlah oleh peneliti untuk membuat penskoran pada lembar evaluasi dan LKS yang sesuai dengan ranah dan tingkatannya masing-masing. Lebih jelasnya dapat dilihat di RPP peneliti yang sudah terlampir. Jadi dapat di simpulkan untuk penilaian hasil belajar membaca pemahaman adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi Akhir} = \text{Jumlah nilai evaluasi} + \text{nilai LKS}$$

(Permendikbud No 22 Tahun 2016)

Adapun dalam menghitung nilai soal evaluasi ataupun LKS menggunakan rumus

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### 4. Menghitung rata-rata nilai

Untuk menghitung nilai rata-rata dari nilai hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2013, hlm. 67) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Ket.

$\bar{X}$  = mean atau jumlah nilai rata-rata siswa

$X_i$  = data siswa ke  $i$

$n$  = jumlah siswa

**Cindy Alvionim, 2018**

**PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Cindy Alvionim, 2018**  
*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 5. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

Siswa dikatakan tuntas menurut Suryosubroto (2002, hlm. 96-97) adalah “ketika siswa sudah menguasai satu unit pembelajaran sebelum diperbolehkan untuk mempelajari unit pembelajaran berikutnya”. Ketuntasan yang digunakan adalah ketuntasan klasikal. Ketuntasan ini dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam suatu kelas dalam mencapai KKM pembelajaran yang di diterapkan yaitu 70. Menurut Mulyasa (2004, dalam Mayangsari, 2012, hlm. 12) “seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65% dan sekurang- kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”. Cara menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu dengan cara membagi jumlah siswa yang lulus dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali 100% atau dapat juga dituliskan sebagai berikut dalam Aqib dkk. (dalam Indrawati, 2013, hlm. 17) :

$$P = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase ketuntasan belajar

Nt = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

### 3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil ataupun dihentikan ketika telah mencapai salah satu dari indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II
2. Telah terlaksana tindakan sebanyak 2 siklus
3. Telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85%
4. Telah terlaksananya setiap langkah yang ada pada Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*)

**Cindy Alvionim, 2018**

*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu